

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia usaha saat ini membuat perusahaan tidak lagi hanya berfokus pada pencapaian laba semata, tetapi juga dituntut untuk memperhatikan aspek keberlanjutan yang mencakup dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Tuntutan tersebut semakin meningkat seiring dengan meningkatnya kesadaran masyarakat, investor, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya terhadap dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan dan sosial. Untuk memenuhi tuntutan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan dapat Menyusun dan menerbitkan *sustainability report* yang berkualitas sebagai bentuk transparansi kepada para *stakeholder* (Natalia & Dura, 2023). *Sustainability report* menjadi salah satu sebagai media komunikasi perusahaan kepada para *stakeholder* mengenai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan secara transparan (Global Reporting Initiative, 2021).

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bursa Efek Indonesia (BEI) mendorong perusahaan tercatat untuk meningkatkan transparansi dengan mewajibkan penyampaian laporan keberlanjutan sebagai bagian dari keterbukaan informasi kepada publik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberlanjutan tidak lagi dianggap sebagai aktivitas sukarela, melainkan sebagai tuntutan strategis yang perlu dipenuhi perusahaan. Kemampuan perusahaan dalam mengkomunikasikan kegiatan, kinerja sosial dan lingkungan secara efektif dalam *sustainability report*, memiliki

peran yang penting bagi keberhasilan jangka panjang, kelangsungan hidup, dan pertumbuhan organisasi. Tekanan dari berbagai pihak, seperti investor, pemerintah, masyarakat, dan karyawan, semakin meningkat terutama pada sektor industri kimia yang memiliki risiko lingkungan dan sosial relatif tinggi.

Perusahaan manufaktur sektor industri kimia di Indonesia menghadapi tekanan yang semakin beragam dari berbagai pihak (*comprehensive stakeholder pressure*), khususnya dari investor, pemerintah, masyarakat, karyawan, dan konsumen. Sektor industri kimia dikenal sebagai sektor dengan risiko lingkungan dan sosial yang tinggi, seperti pencemaran limbah, emisi bahan berbahaya, penggunaan energi besar, serta permasalahan terkait keselamatan kerja. Seperti kasus pada PT Chandra Asri Pacific Tbk, pada 20 Januari 2024 yang lalu sejumlah warga di wilayah kota Cilegon mengeluhkan bau menyengat yang awalnya diduga berasal dari kebocoran pabrik kimia. Namun *Corporate Shared Value* Department Manager PT Chandra Asri Pacific Tbk, Wawan Mulyana, membantah bau menyengat dari pabrik Chandra Asri di Cilegon karena kebocoran gas seperti informasi yang beredar (<https://regional.kompas.com>).

Kondisi ini membuat perusahaan kimia menjadi sorotan utama dalam praktik keberlanjutan. Fenomena ini menunjukkan bahwa tekanan dari pemangku kepentingan (*stakeholder pressure*) semakin meningkat bagi perusahaan, khususnya di industri yang rawan terhadap dampak lingkungan seperti industri kimia.

Tekanan yang berasal dari berbagai pemangku kepentingan tersebut dikenal sebagai *comprehensive stakeholder pressure*. *Comprehensive stakeholder pressure*

merupakan tekanan dari berbagai pihak yang paling memiliki pengaruh penting dalam jalannya suatu perusahaan, perusahaan akan mengalami kesulitan dalam beroperasi tanpa adanya kehadiran stakeholder (Silvana & Khomsyiah, 2023). *Comprehensive stakeholder pressure* menjadi hal yang penting bagi perusahaan karena keberlangsungan kegiatan perusahaan tidak terlepas dari dukungan para *stakeholder*. Selain laporan keuangan yang dijadikan untuk membuat keputusan bagi para pemangku kepentingan atau calon investor *sustainability report* juga menjadi sumber informasi untuk membuat keputusan bagi para *stakeholder* atau calon investor.

Comprehensive stakeholder pressure memberikan gambaran terwujudnya *sustainability report* sebagai bentuk tanggungjawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Hubungan *comprehensive stakeholder pressure* telah diteliti dengan hasil bahwa *comprehensive stakeholder pressure* tidak memiliki pengaruh terhadap *sustainability report* dalam penelitian (Sriningsih & Wahyuningrum, 2022). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (R. D. Putri et al., 2022) dimana *comprehensive stakeholder pressure* berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Selain itu, faktor internal perusahaan, seperti struktur modal juga diduga memengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan aspek keberlanjutan secara komprehensif (Indana & Pangestuti, 2024). Struktur modal yang baik berpotensi menyediakan sumber daya yang lebih besar untuk mendukung kegiatan pelaporan dan investasi berkelanjutan. Perusahaan dengan struktur modal tertentu memiliki kewajiban kepada kreditur dan investor, sehingga kinerja keuangan menjadi faktor penting dalam pengambilan keputusan manajemen, termasuk dalam

penyusunan *sustainability report* (Paramita & Prasetyo, 2025). Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi cenderung memperoleh dorongan dari kreditur untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas (termasuk isu keberlanjutan) dilakukan untuk mengurangi risiko agensi serta memberikan rasa aman bagi investor.

Struktur modal perusahaan dapat menjadi salah satu pertimbangan bagi investor untuk menilai tingkat risiko, keuntungan, dan pendapatan yang dihasilkan perusahaan, yang selanjutnya dapat memengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh (Aini & Subardjo, 2018) struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sama seperti penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al., 2021) bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *sustainability report*.

Selain itu, kinerja keuangan juga diduga menjadi faktor penentu dalam keputusan perusahaan untuk mengungkapkan *sustainability report*. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik cenderung memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk memenuhi tuntutan *stakeholder* dan melakukan pengungkapan keberlanjutan secara luas (Dewi et al., 2025). Sebaliknya, perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang stabil lebih fokus pada pemulihan finansial sehingga pengungkapan *sustainability report* belum menjadi prioritas utama. *Return On Assets* (ROA) digunakan sebagai kinerja keuangan karena mampu mencerminkan efektivitas perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia dalam mengelola aset untuk menghasilkan laba (Amartha & Meiranto, 2025).

Mengingat sektor ini bersifat padat aset dan aktivitas keberlanjutan sangat berkaitan dengan penggunaan aset produksi dan lingkungan, ROA dinilai lebih representatif dibandingkan indikator kinerja keuangan lainnya (Vastuvica & Ayu, 2024). ROA digunakan sebagai variabel intervening karena mencerminkan kemampuan perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia dalam mengelola aset secara efisien untuk menghasilkan laba. Kinerja keuangan yang baik memberikan kemampuan finansial bagi perusahaan untuk menjalankan dan mengungkapkan kegiatan keberlanjutan secara lebih komprehensif dalam *sustainability report*, sekaligus sebagai upaya untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi dari para pemangku kepentingan (Dewi et al., 2025). Dengan demikian, kinerja keuangan dapat menjadi jembatan (variabel intervening) yang menjelaskan bagaimana tekanan pemangku kepentingan dan struktur modal memengaruhi pengungkapan *sustainability report*.

Berdasarkan penjelasan dan data yang telah disampaikan sebelumnya dapat dilihat pentingnya *sustainability report* pada perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan untuk pihak *stakeholder*. Adapun motivasi untuk penelitian ini bagi peneliti yaitu dikarenakan hasil dari penelitian terdahulu terdapat hasil yang belum konsisten yang mana membuat peneliti berkeinginan untuk meneliti kembali. Penelitian ini menggunakan objek penelitian yaitu perusahaan manufaktur sektor industri kimia yang terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia) tahun 2020 – 2024. Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh *Comprehensive Stakeholder Pressure*,

dan Struktur Modal Terhadap *Sustainability Report* Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, didukung oleh penelitian terdahulu serta fenomena yang ada dilapangan maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024?
2. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024?
3. Apakah terdapat pengaruh *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024?
4. Apakah terdapat pengaruh Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024?
5. Apakah terdapat pengaruh Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024?

6. Apakah Kinerja Keuangan mampu memediasi *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024?
7. Apakah Kinerja Keuangan mampu memediasi Struktur Modal terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024
2. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan Struktur Modal terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024
3. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024
4. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024

5. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan Kinerja Keuangan terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024
6. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan Kinerja Keuangan memediasi *Comprehensive Stakeholder Pressure* terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024
7. Untuk menganalisis dan menginterpretasikan Kinerja Keuangan memediasi Struktur Modal terhadap *Sustainability Report* pada perusahaan Manufaktur Sektor Industri Kimia Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020 – 2024

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Adapun manfaat yang diharapkan, antara lain:

1. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pengaruh *comprehensive stakeholder pressure*, struktur modal terhadap *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

2. Bagi Perusahaan

Penelitian ini bisa memberikan masukan dan informasi sebagai bahan evaluasi dalam *comprehensive stakeholder pressure*, struktur modal terhadap *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi dan acuan untuk penelitian terkait dengan *comprehensive stakeholder pressure*, struktur modal terhadap *sustainability report* dengan kinerja keuangan sebagai variabel intervening.

